

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu masalah yang ditemukan pada masyarakat baik di Negara maju maupun berkembang termasuk Indonesia. Hipertensi juga merupakan masalah besar di Indonesia dengan prevalensi sebesar 25,8%. *World Health Organization (WHO)* memperkirakan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang semakin bertambah banyak. Pada tahun 2025 mendatang diperkirakan sekitar 29% warga dunia menderita hipertensi. Persentase penderita hipertensi saat ini paling banyak terdapat di negara berkembang. Data *Global Status Report on Noncommunicable Diseases 2010* dari WHO menyebutkan bahwa 40% penderita hipertensi berada di negara berkembang, sedangkan di negara maju penderita hipertensi hanya 35% (WHO, 2018). Hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, yakni mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia. Hipertensi merupakan gangguan sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah di atas normal (Depkes, 2018).

Menurut *International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines (2020)* hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal. Sejumlah 85-90% hipertensi tidak diketahui penyebabnya atau disebut sebagai hipertensi primer (hipertensi esensial atau idiopatik). Hanya sebagian kecil yang dapat ditetapkan penyebabnya (hipertensi sekunder). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi dibagi dalam dua kelompok besar yaitu faktor yang melekat atau tidak dapat diubah seperti

jenis kelamin, umur, genetik, ras dan faktor yang dapat diubah seperti pendidikan, pola makan, olahraga, dan lain-lain.

Pengetahuan merupakan tingkat perilaku penderita dalam melaksanakan pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat (Pramestutie, 2016).

Kepatuhan terhadap pengobatan secara umum merupakan sebagai tingkatan perilaku dimana pasien menggunakan obat, menaati semua aturan dan nasihat serta dilanjutkan oleh tenaga kesehatan. Kepatuhan yang rendah dikarenakan kurangnya komunikasi antara pasien dengan dokter dan keyakinan pasien bahwa tidak ada alasan bagi mereka untuk tetap memakai pengobatan antihipertensi, berdasarkan persepsi mereka tentang status kesehatan mereka. Pemahaman yang buruk pada pasien hipertensi berdasarkan atas keyakinan pribadi mereka dan kurangnya pengetahuan (Fanelli *et al.*, 2021).

Pengetahuan yang baik mengenai hipertensi akan memotivasi pasien untuk berpartisipasi dalam memodifikasi gaya hidup, seperti menurunkan berat badan, mengurangi konsumsi alkohol, olahraga teratur dan peningkatan konsumsi buah dan sayuran. Keyakinan tertentu harus dilihat sebagai maladaptif bila mereka mengabaikan kepatuhan atau memprediksikan kecacatan yang lebih tinggi dan mengurangi kualitas hidup. *The Health Belief Model* (HBM) menggabungkan perilaku kesehatan preventif, perilaku peran sakit (kepatuhan) dan penggunaan klinik (mengunjungi dokter). Menurut teori *The Health Belief Model*, yang telah dikembangkan sejak tahun 1950-an oleh seorang psikolog sosial Irwin M.

Rosenstock dkk. Teori HBM merupakan salah satu promosi pendekatan kesehatan yang digunakan dalam perubahan perilaku yang berorientasi pada persepsi pasien. Konsep-konsep ini menjelaskan bagaimana kesiapan masyarakat untuk bertindak. Kepatuhan dianggap sebagai masalah tertentu dalam fokus mengatasi pasien hipertensi. Pasien menentukan apakah pengobatan yang diusulkan ini sejalan dengan apa yang mereka yakini tentang penyakit mereka sebelum memutuskan apakah akan mematuhi atau tidak. Pasien juga menilai keberhasilan mereka dalam pengobatan dan mungkin tidak melanjutkan jika mereka menganggap pengobatan itu tidak berhasil (Fanelli *et al.*, 2021).

Kepatuhan dapat dijadikan sebagai parameter tingkat pengetahuan pasien dalam melakukan instruksi dari tenaga medis berupa pengetahuan tentang resep, minum obat secara teratur dan tepat, serta merubah gaya hidup. Berdasarkan data yang diuraikan diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan pengetahuan mengenai hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di unit rawat jalan di Puskesmas Haekto Kecamatan Noemuti Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran yang lebih luas bagi masyarakat bahwa kepatuhan minum obat hipertensi sangatlah penting.

Masalah yang paling menonjol adalah rendahnya motivasi kepatuhan terhadap intervensi kesehatan pada pasien dengan hipertensi. Penyebabnya adalah kurangnya kesadaran pada pasien hipertensi untuk memeriksakan kesehatannya. Selain itu, pasien yang sudah didiagnosa hipertensi, tidak mau minum obat secara teratur dan tidak mau memeriksakan tekanan darah secara teratur. Harapan setelah dilakukan rancangan kegiatan ini adalah pasien patuh minum obat secara teratur, dan memeriksakan tekanan darah secara teratur serta menerapkan pola hidup sehat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang hipertensi pada pasien hipertensi di unit rawat jalan di Puskesmas Haekto?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan masyarakat tentang penggunaan obat hipertensi di unit rawat jalan di Puskesmas Haekto?
3. Apakah ada hubungan pengetahuan, kepatuhan dengan kondisi tekanan darah pasien di unit rawat jalan di Puskesmas Haekto?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang hipertensi pada pasien hipertensi di unit rawat jalan Puskesmas Haekto.
2. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan masyarakat tentang penggunaan obat hipertensi di unit rawat jalan di Puskesmas Haekto.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, kepatuhan dengan kondisi tekanan darah pasien di unit rawat jalan di Puskesmas Haekto.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi
Sebagai bahan masukan dalam menambah referensi untuk peneliti selanjutnya.
2. Bagi Masyarakat
Menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit hipertensi, sehingga kondisi tekanan darah pada pasien menjadi lebih terkontrol.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta memperdalam ilmu pengetahuan terkait hipertensi yang telah dipelajari demi meningkatkan kualitas pemikiran dan analisis peneliti.